

BAB III

PERANAN PENCAPAIAN HAJI MABRUR

A. Definisi Haji Mabru

Semoga menjadi Haji mabrur! Ini sering di dengar ketika melepas kepergian dan menyambut kepulangan jamaah haji. Apakah yang dimaksud dengan “haji mabrur”? Apa saja kriteria dan syarat-syaratnya?

Kata “haji” berasal dari bahasa Arab *al-hajj* yang berarti *al-qasd* yaitu pergi ke baitullah, bermaksud, bersengaja. Haji ialah menyengaja mengunjungi Ka’bah (Baitullah) di Mekah untuk beribadah dengan tata cara dan persyaratan tertentu. Ibadah haji wajib dilaksanakan dengan segera telah mencukupi persyaratannya.²⁴

Kata “mabrur” , secara bahasa mempunyai dua makna. *Pertama*, berarti baik, suci dan bersih. *Kedua*, berarti diterima dan mendapat ridha Allah SWT. Dengan demikian, haji mabrur adalah haji yang baik dan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya. Menurut ulama, haji mabrur adalah haji yang tidak dicampuri dengan dosa-dosa.

Haji mabrur adalah haji yang diridhai dan diterima oleh Allah SWT. Karena ibadah hajinya telah dilakukan

²⁴Rafhensyi Harssulah, Urgensi Haji di Usia Muda, (Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), h. 1

dengan benar dan baik serta dengan bekal yang halal, bersih dan suci, tidak dikotori oleh perbuatan dosa, *fusuq*, *rafas*, *jidat*, *sum'ah* dan *riya*²⁵. Dikerjakan dengan niat ikhlas karena Allah semata, penuh dengan amalan saleh dan kebijakan-kebijakan didalamnya dengan balasan surga.²⁶ Ini berarti bahwa kebijakan haji yang diperoleh mereka yang melakukannya telah membentengi diri mereka dari dosa dan kemaksiatan, baik besar maupun kecil. Orang yang mendapatkan haji mabrur akan semakin kuat imanya, serta semakin meningkat ibadah dan amalannya.

Keutamaan haji mabrur adalah sebagaimana disebutkan dalam beberapa Hadis Rasulullah SAW:

ن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : مسعت رسول
الله صلى الله عليه وسلم

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya ia berkata: saya pernah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: “Barangsiapa yang melakukan ibadah haji sedangkan tidak melakukan tindakan melanggar aturan haji (*rafas*) dan fisik, niscaya dia akan pulang ke kampungnya dalam

²⁵Sumitro, S. H, *Konsepsi Haji Mabrur Perspektif Al-Qur'an*, (2017)

²⁶Japeri, *Pengaruh Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*, dalam Hadis; Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 2, Nomor1, Januari-Juni 2017.

keadaan bersih dari dosa-dosanya sebagaimana anak yang baru dilahirkan oleh ibunya. (HR. Bukhari dan muslim).²⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ

الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a bahwasannya Rasulullah saw: bersabda “Umrah sampai Umrah berikutnya merupakan kaffarat (penebus dosa) yang dilakukan antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada pahalanya kecuali surga. (HR Bukhari dan muslim)²⁸

Dari beberapa hadis diatas dapat diketahui bahwa keutamaan bagi seseorang yang dapat prdikati haji mabrur yang pertama, haji mabrur akan menghapus segala dosnya selama ini seperti bayi yang baru dilahirkan. Kedua haji mabrur lebih utama khususnya bagi wanita, dari pada ikut berjihad di jalan Allah SWT. Ketiga haji mabrur adalah pahalanya surga.

Kalau begitu, bisakah seseorang menjadi “haji mabrur” jika ONH (Ongkos Naik Haji) dan kebutuhan

²⁷Syaiful Alim, *Menuju Umrah dan Haji Mabrur : Pelaksanaan Ibadah Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), h. 28

²⁸Nurhayati Dan Lubis, *Ibadah Haji Dalam Perspektif Fikih Dan Sosial*, (2019).

lainnya berasal, sebagai apalagi seluruhnya, dari hasil korupsi atau tabungan ribah? Tentu tidak memenuhi kriteria yang di utara hadis di atas. Mengenai ONH ini, bahwa jamaah haji dapat dibagi tiga dari segi kemampuan: nisab, nasab, nasib. Nisab artinya yang sudah memenuhi kadar dan mencakup ukuran, yaitu orang yang memang atas usahanya sendiri mampu mengumpulkan harta dan menabung uang untuk biaya naik haji. Kedua karena nasab, artinya keturunan. Ia bukannya yang berhasil mengumpulkan harta (uang) namun ia keturunan orang kaya. Ketiga, jamaah haji yang bukan memiliki warisan kekayaan yang tidak pula keturunan keluarga kaya. Ia bisa naik haji karena kebetulan saja, berkat nasib baik.

Barang kali patut dicermati bahwa yang sudah "nisab" itu perlu dipilih dua: yang mendapatkan harta secara sah dan halal, dan yang memperolehnya dari jalan yang tidak sah dan sumber haram.²⁹ Supaya jangan ada dosa yang mencemari ibadah haji, sudah sebagiannya diketahui dan dihindari semua tindakan yang di larang selama menunaikan ibadah haji.

Konsep dosa dan lawannya pahala, dalam islam terkait dengan suruhan dan larangan serta pilihan yang terlingkup dalam hukum taklifi. Berpahala dikerjakan

²⁹Al-Qur'an secara tegas melarang untuk mencari rezeki dengan cara yang tidak halal atau batil, QS.an-Nisa, 4:29.

tetapi tidak berdosa ditinggalkan adalah sunnah. Berpahala ditinggalkan dan tidak berdosa dikerjakan dijuluki makruh. Adapun yang berpahala ditinggalkan dan berdosa mengerjakan merupakan perbuatan haram. Diantaranya ada jenis perbuatan yang mubah, dikerjakan, dan ditinggalkan sama saja. Wajib haji, sesuatu yang perlu dilakukan, tetapi tidak jika tidak dilakukan harus bayar dam (denda) termasuk memulai ihram dari miqat bermalam di muzdalifa, bermalam di mina, melempar zumrah dan tawaf.

Rukun haji, terkait sah tidaknya haji, ada enam, yaitu: ihram, wukuf di arafah, sai, tahalul, dan melaksanakan rukun-rukun ini secara tertib berdasarkan ayat Al-Qur'an (al-baqarah:197), para ulama menetapkan bahwa orang-orang yang mengerjakan haji dillarang keras melakukan tiga hal: mengeluarkan perkataan yang keji dan kotor kalimat tak sena-no mengandung birahi, melakukan kejahatan dan berbagai tindakan yang bertentangan dengan suruhan orang dan membuat keonaran atau menciptakan permusuhan diantara sesama manusia dengan membanggakan diri dan merendahkan orang lain.

B. Dasar Hukum dan Fadhillah Haji Mabruur (Keutamaannya)

Dasar hukum tentang pelaksanaan ibadah haji, sebagaimana dalam Qs. Ali-Imran/3: 197

مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَا لَهُمْ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾

Artinya :

“Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.³⁰

Dalam hadis Rasulullah SAW.

ن حج فلم (ذنبه كيوم ولدته أمه) رواه البخاري ومسلم
يرفت ولم يفسق رجوع من

Artinya :

“Barang siapa yang berhaji, menjaga dirinya untuk tidak berkata dan berbuat kotor (dosa) dan tidak berbuat pelanggaran (secara terang terangan), maka diampunilah segala dosanya (terkait dengan Allah) seperti saat dilahirkan oleh ibunya”. (HR. Bukhari Muslim)³¹.

³⁰Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2024.

³¹Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fikih Haji Mabruur: Makna, Implementasi Dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 45

Haji Mabruur menjadi dambaan setiap umat Islam karena beberapa keutamaan dan kemuliaan yang terhimpun. Di antaranya:

1. Haji yang mabrur menghapuskan dosa-dosa sebelumnya, sabda Rasulullah SAW:

(ن الحج يهدم لما قبله) رواه مسلم

Artinya :

Ibadah Haji menghapus dosa-dosa yang telah dikerjakan³²

2. Melaksanakan haji adalah jihad di jalan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW.

إذا وضعتم السروج فشدوا الرحالة للحج والعمرة فإنهما أحد

الهوري الجهادين) رواه أبو ذ

Artinya :

Apabila engkau telah meletakkan pelana kuda, (berniat untuk pergi haji dan umrah, Zar al Harwiy)³³

3. Orang berhaji, doanya dikabulkan Sabda Rasulullah SAW.

³²Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fikih Haji Mabruur: Makna, Implementasi Dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 45

³³Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al Bukhari*, Kitab Al-Hajj, (Beirut: Dar al-fikr/ Darussalam, t. t.), Bab " *To Go For Hajj On A Pack-Saddle (Of A Camel)*", Hadith, no 1516 vol 2, h. 591

خمس دعوات لا ترد : دعوة الحاج حتى يصدر) رواه

(سعيد بن جبير

Artinya :

Ada lima doa yang tidak akan tertolak : doa orang haji sampai kembali, orang yang berperang sampai pulang, orang teraniaya sampai tertolong, orang sehat sampai sembuh dan doa seseorang kepada saudaranya yang gaib. (HR Said bin Jubair)

4. Orang yang berhaji dapat memberikan syafat Sabda Rasulullah SAW.

من جاء حاجا يريد جهو الله غفر له وشفع

(فيمن دعا له) رواه أبو منذر

Artinya :

Siapa yang haji karena Allah SWT. Maka diampuni dosanya dan diberikan hak untuk memberikan syafaat. (HR. Abu Mnzir)³⁴

³⁴Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fikih Haji Mabruur: Makna, Implementasi Dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 45

5. Haji mabrur mendapat pahala surga Sabda Rasulullah SAW:

الحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة
(رواه أحمد)

Artinya :

Haji Mabrur tidak ada balasannya kecuali surga
(HR. Ahmad)³⁵

C. Implementasi Haji Mabrur

Untuk meraih haji mabrur diperlukan tahapan atau persyaratan, yaitu: tahap persiapan, sebelum keberangkatan (pra haji) dan tahapan prosesi pelaksanaan ibadah haji.

1. Pra haji

Hal pertama dan utama yang harus diperhatikan oleh seorang jamaah calon haji ialah niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.³⁶ Dan mengharapkan ridhanya. Berangkat ke Tanah Suci bukan untuk membeli karpet dan barang berharga lainnya, bukan karena ingin mendapatkan gelar haji memperoleh status sosial yang tinggi di tengah masyarakat dan lain-lain. Melainkan berangkat menunaikan haji semata mata menunaikan

³⁵Imam Nawwawi, *Riyadu's-Salihin*, Ed. Dar Al-Salim, Jus 3 (Riyadh: Dar As-Salam, 1999), h. 564, no 1275

³⁶Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fiqih Haji Mabrur: Makna, Implementasi Dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 46

panggilan Allah SWT. Apabila ke tanah suci dengan niat yang Ikhlas maka akan mendapatkan kemudahan dari Allah SWT, apabila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan haji, maka sebagai bagian dari ujian akan kesabarannya. Salah satu di antara makna yang dipahami dalam QS. Ali-Imran/3:97, bahwa Allah SWT, mendahulukan kata, "وا على الناس" bermakna bahwa pelaksanaan haji itu harus karena Allah SWT semata. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa, dengan mengedepankan kata walillahi pada ayat tersebut, agar hamba yang akan melaksanakan ibadah haji, adalah niat karena Allah SWT, dan ini bagian dari peringatan dari Allah SWT, bahwa di antara hamba yang melaksanakan ibadah haji, ada yang niatnya, bukan karena Allah SWT, dari kelima rukun Islam hanya ibada haji yang perintahnya mendahulukan kata walillah. Ini mengandung makna dan hikma.³⁷

Rasulullah SAW, telah memberikan peringatan bahwa suatu masa ada empat kelompok orang yang berangkat haji. Semuanya bukan karena Allah SWT, tapi karena kepentingan duniawi. Mereka adalah :

³⁷Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fiqih Haji Mabruur: Makna, Implementasi Dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 46

- a. Para pemimpin, penguasa, pejabat yang melaksanakan haji hanya untuk berkreasi dan bersenang senang. Kota Mekkah dan Madina dianggapnya sebagai tempat wisata.
- b. Orang kaya dan pedagang yang menunaikan haji untuk memasarkan dagangannya atau membeli barang di tanah suci dan menjualnya kembali. mereka menganggap mekkah dan sekitarnya sebagai tempat perdagangan strategis.
- c. Fakir miskin, mereka berangkat ke tanah suci untuk meminta belas kasihan pada jamaah. Anggapnya, Mekkah adalah tempat untuk beramal, membantu sesama, termasuk fakir miskin.
- d. Para Qari dan Qariah, mereka berangkat haji untuk memperdengarkan bacaan atau suaranya kepada sesama jamaah. Tujuannya untuk mendapatkan nilai plus, kebanggaan dan popularitas dengan kelebihanya.³⁸

Pada prinsipnya, yang menilai haji seseorang itu, mabrur atau tidak, hanya Allah SWT. Manusia hanya melihat lahirnya saja bukan batinnya (niat). Penekannya, modal utama yang harus dimiliki jamaah calon haji adalah niat yang ikhlas. Kedua yang perlu diperhatikan oleh jamaah haji sebelum berangkat ke tanah suci adalah

³⁸Kantor Wilayah Depag Sul Sel, Majalah Al Marhamah No. 78.Thn.VII, h. 29

memiliki i'tikad atau akidah Yang benar. Membersihkan dan menjauhkan diri dari takhayul., bid'ah dan khurafat.

Ketiga , perlu pula diperhatikan adalah biaya atau BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) yang di pakai, adalah halal. Bukan dari harta yang syubhat apa lagi yang haram. Demikian pula, ongkos naik haji tersebut, telah dikeluarkan zakat atau infak nya.³⁹ Keempat, bersihnya tubuh dari dosa, apakah dosa yang disebabkan oleh hati, lidah dan tingkah laku nya, baik yang berkaitan dengan allah maupun sesama manusia. Bersih dosa hablum minannas. Hal tersebut ditandai dengan taubat, istigfar dan saling memanfaatkan dengan sesama.

2. Proses Haji

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian haji mabrur adalah pelaksanaan rangkaian ibadah (manasik) haji di tanah suci. Tentunya sebelum dilaksanakan harus diketahui dan dipahami lebih dahulu oleh jamaah calon haji.⁴⁰ Di antaranya, pengetahuan tentang syarat, rukun dan wajib haji adalah mutlak diperlukan. Demikian pula, pengetahuan tentang larangan dalam pelaksanaan ibadah haji. Bahwa peran para petugas

³⁹Syaf, M. N, Zona Riba Terselubung Pada Dana Talang Haji dalam Perspektif Hukum Islam, (Pancawahana : Jurnal Studi Islam, (2020),

⁴⁰Andi Muhammad Akmal, (2020). *Fikih Haji Mabru: Makna, Implementasi dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 47

haji lebih pelaksanaan ibadah haji. Lebih dioptimalkan dalam menuntun jamaah melaksanakan manasik haji dengan baik. Syarat haji adalah *istithaa'a*, yaitu memiliki kemampuan fisik (sehat jasman dan rohani), mampu secara ekonomi dengan melunasi Bpjh (biaya perjalanan ibadah haji), memahami manasik haji dan aman dalam perjalanan. Sedangkan rukun haji, adalah Niat (Ihram), Wukuf di Arafah, Tawaf Ifadah, Sa'i, dan Tahallul. Demikian pula, wajib haji, yaitu ihram di miqat, Mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar Jumrah dan Tawaf Wada' (perpisahan), serta menghindari larangan Haji dan Umrah. Apabila telah terlaksanakan hal tersebut, maka ibadah hajinya menjadi sah. Maknanya, kewajiban terhadap rukun islam kelima, telah gugur. Namun, apabila salah satu rukun haji tidak dilaksanakan maka hajinya tidak sah dan tidak dapat diganti dengan dam (denda). Sedangkan, apabila wajib haji, tidak dilaksanakan maka hajinya tetap sah dan jamaah haji, membayar dam (denda).

Prof. Dr . H. Said Agil Husain Al Munawwar, Lc. MA, mengemukakan beberapa syarat untuk memperoleh haji mabrur, yaitu ⁴¹:

⁴¹Andi M. Akmal, *Fikih Haji Mabrur : Makna, Implementasi dan Implikasinya*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar). h. 48

- a. Niat yang Ikhlas
- b. Manasik haji yang mantap. Pengetahuan dan pemahaman akan ilmu manasik haji adalah hal yang perlu, ketika akan melaksanakan ibadah haji. Apabila melaksanakan ibadah haji tidak di dasari dengan ilmu pengetahuan maka ibadahnya di tolak oleh Allah SWT.
- c. Memiliki badan yang sehat. Kalau kesehatan terjaga dengan baik maka berbagai aktifitas ibadah dapat dilakukan pula di tanah suci.
- d. Memiliki mental yang kuat dan sifat sabar. Jamaah calon haji indonesia adalah duta duta bangsa. Olehnya itu, tunjukanlah bahwa bangsa indonesia adalah bangsa yang rahma dan berakhlak mulia. Segala tutur dan tingkah laku bangsa lain yang berbeda dengan perilaku bangsa indonesia, agar disikapi dengan benar.
- e. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji dan istiqamah serta memiliki sikap hemat.

Di samping sahnya suatu ibadah yang diinginkan, tidaklah pentingnya adalah kesempurnaan segala rangkaian ibadah dalam pelaksanaan haji yang didahulukan, namun dimensi spritual dan rohanianpun ingin didapatkan dan dirasakan. Perlu diresapi pula hikmah dari rangkaian pengalaman ibadah haji agar dapat dirasakan nikmatnya dalam beribadah. Di antaranya :

1. Pengambilan atau penentuan sikap untuk berbuat sesuai dengan atura, sebagai realisasi pengambilan miqat ihram. Seorang muslim senantiasa dituntut untuk bermiqat dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan.
2. Berpakaian ihram. Bermakna, manusia harus meninggalkan pakaian kemaksiatan dan mengenakan busana ketaatan.
3. Tafakur dan instropeksi diri tentang apa dan bagaimana semestinya dalam berbuat serta mengevaluasi sikap yang dilakukan selama ini, sebagai realisasi dari makna wukuf di Arafah. Allah SWT maha tahu segala yang lahir dan batin.

Masih banyak lagi makna yang terkandung dalam rangkaian pelaksanaan ibadah haji. Hal tersebut diupayakan untuk disosialisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kalau hal itu dilakukan, maka akan mempunyai jati diri dan keperbadian yang islami. Pengetahuan dan pelaksanaan yang sempurna dari rangkaian manasik haji menjadikan sahnya ibadah haji dan mengugurkan kewajiban. Namun sekedar sah dan mengugurkan kewajiban adalah tidaklah cukup membentuk jati diri dan keperbadian islam. Jadi idealnya material dan sepiritual keduanya terpenuhi. Melastarikan haji mabrur. Hal tersebut meliputi uapaya yang dilakukan oleh seseorang sekembalinya dari tanah suci, melaksanakan ibadah haji.

Kemabruran haji seseorang tidaklah secara otomatis dapat dilihat sekembalinya dari tanah suci. Tapi, haji yang mabrur sangat terkait dengan tingkah laku seseorang yang telah menunaikan ibadah haji. Kemabruran itu sendiri adalah aplikasi dan implikasi dari sebagai nilai dari hikmah dan keutamaan ibadah haji. Disertai pula, adanya upaya pelestarian yang harus dilakukan pasca haji. Wujudnya dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah yang semakin meningkat dan banyak memberi manfaat bagi sesama. Salah satu indikasi kemabruran haji seseorang adalah apabila tingkah laku dan keperbadiannya setelah menunaikan haji lebih baik dari sebelumnya.

Jamaah haji harus memiliki sifat sabar, tabah dan tahan uji sekembalinya ke tanah air. Kesabaran tersebut mesti ditingkatkan terus menerus, sebab telah menunaikan ibadah haji bukan berarti terlepas dan bebas dari godaan, cobaan dan ujian. Bahkan boleh jadi akan bermunculan, muatannya lebih berat dan berkualitas. Hal inilah, iman seorang haji diuji. Siapa yang lulus berarti imannya meningkat dan mendapatkan kedudukan yang terpuji.